

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit akibat infeksi. Antibiotik dapat dibeli tanpa resep dokter di beberapa negara Asia Tenggara. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat, antara lain untuk penyakit – penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi terhadap antibiotik (Ivoryanto & Illahi, 2017). WHO mengeluarkan data bahwa setidaknya ada 2.049.442 kasus kesakitan karena resistensi antibiotik dan 23.000 diantaranya meninggal dunia (Asharina & Nadiya, 2016).

Amoksisilin adalah antibiotik golongan penisilin yang bersifat bakterisid dan memiliki aktivitas antibakteri spektrum luas, yaitu mencakup berbagai macam bakteri gram positif dan beberapa gram negatif tambahan daripada penisilin. Namun, amoksisilin hanya diindikasikan untuk bakteri β -laktamase-negatif, di mana penggunaan obat ini yang sering tidak tepat telah meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Amoksisilin digunakan sebagai terapi untuk tonsilitis, faringitis, otitis media, pneumonia komunitas, sinusitis bakterial akut, gastritis yang disebabkan oleh infeksi *Helicobacter pylori*, infeksi saluran kemih, dan infeksi kulit (Maida & Lestari, 2019).

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap atau perilaku menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan antibiotik dapat menyebabkan penggunaannya menjadi tidak rasional, sehingga masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik (Sari & Khairani, 2017). Pengetahuan yang kurang tentang penggunaan antibiotik terutama amoksisilin akan menyebabkan resistensi antibiotik.

Resistensi antibiotik didefinisikan sebagai ketahanan bakteri terhadap antibakteri sehingga antibakteri tidak berefek pada dosis lazim yang digunakan. Resistensi antibiotik merupakan suatu fenomena saat bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga tidak dapat lagi dibunuh atau dihambat pertumbuhannya oleh antibiotik. Bakteri yang sudah kebal terhadap antibiotik dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain. Selain itu, “kekebalan” yang dimiliki oleh satu bakteri dapat ditularkan ke bakteri lain. Hal itulah yang menyebabkan cepatnya perkembangan resistensi antibiotik. Kecepatan perkembangan resistensi antibiotik ini jauh

melebihi kecepatan penemuan antibiotik baru. Saat ini cadangan antibiotik yang tersedia sudah semakin menipis. Meningkatnya kasus resistensi antibiotik menyebabkan beberapa jenis antibiotik tersebut tidak mampu lagi digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Resistensi antibiotik timbul karena dampak negatif dari pemakaian antibiotik yang irasional, penggunaan antibiotik dengan indikasi yang tidak jelas, dosis atau lama pemakaian yang tidak sesuai, cara pemakaian yang kurang tepat, status obat yang tidak jelas, serta cara pemakaian antibiotik yang berlebihan. Sehingga diperlukan penggunaan antibiotik berdasarkan diagnosis oleh tenaga medis profesional (Perdaka dkk., 2020).

Kejadian yang sering dijumpai di masyarakat saat ini yaitu tentang antibiotik yang sudah tidak asing lagi, dimana masyarakat menggunakan antibiotik layaknya menggunakan obat – obat bebas. Sebagian masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi) tanpa adanya peresepan dari dokter dan pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik. Berdasarkan survei sementara, salah satu antibiotik yang sering digunakan oleh masyarakat ialah antibiotik amoksisilin (Mampouw dkk., 2022). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan konsumen terhadap antibiotik amoksisilin di apotek X Kabupaten Malang.

Apotek X merupakan salah satu apotek yang berada di Kabupaten Malang. Berdasarkan survei, konsumen yang membeli antibiotik amoksisilin ke apotek tersebut ada 300 orang dalam satu bulan. Antibiotik Amoksisilin sendiri termasuk golongan obat keras, sehingga cara mendapatkannya harus dengan resep dokter. Namun ada sebagian konsumen membeli antibiotik Amoksisilin tanpa menggunakan resep dokter. Alasan orang membeli antibiotik amoksisilin ini dikarenakan sebelumnya pernah mendapatkan amoksisilin dengan resep dokter ketika sakit sehingga saat mengalami gejala yang sama konsumen membeli lagi, pada saat sakit mendapat rekomendasi dari petugas apotek, atau mendapat rekomendasi dari tetangga. Karena hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen terhadap antibiotik Amoksisilin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan konsumen tentang antibiotik amoksisilin di apotek X Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumen terhadap antibiotik amoksisilin di apotek X Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.
2. Data hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan kajian mengenai tingkat pengetahuan konsumen tentang antibiotik, yang meliputi:

- a. Khasiat
- b. Dosis
- c. Lama penggunaan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah metode yang menggunakan kuisisioner maka kejujuran dari responden tidak dapat di kendalikan.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap atau perilaku menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah.
2. Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker atau asisten apoteker.
3. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri dimana antibiotik rute peroral merupakan pilihan pertama pada terapi infeksi.
4. Konsumen adalah seseorang yang membeli barang atau menggunakan jasa; seseorang yang menggunakan suatu persediaan atau sejumlah barang; setiap orang yang menggunakan barang atau jasa.